

Implementasi Pembangunan Jalan Desa dalam Meningkatkan Konektivitas Wilayah di Kabupaten Rote Ndao

Yurlanda N Foenale

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: yurlandfoenalle@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 16-11-2025

Accepted: 03-12-2025

Published: 15-02-2026

Keywords:

Implementation

Village Roads

Connectivity

Rote Ndao

Abstract

This study analyzes the implementation of village road development in improving regional connectivity in Rote Ndao Regency. Field conditions indicate that although the length of village roads has increased, the proportion of roads in good condition has declined, with most of the road network remaining in damaged and severely damaged conditions. This situation reflects ongoing challenges in maintaining the quality and sustainability of village road infrastructure. This study employs a qualitative approach using a literature review method by collecting secondary data from scientific journals, government performance reports, development planning documents, and relevant media articles. The literature review process is conducted through thematic grouping and content analysis to identify patterns, constraints, and policy implications related to village road development in Rote Ndao Regency. The findings reveal that: (1) the implementation of village road development has not been optimal; (2) supporting factors include government commitment and the availability of regulations, while inhibiting factors include limited inter-agency coordination and the quality of human resources; (3) the community responds positively to village road development; and (4) the road development that has been implemented has proven to improve regional connectivity, with tangible impacts on economic productivity and access to education, health services, and other public services. The conclusion emphasizes that village road development plays a strategic role in supporting regional connectivity and community welfare. Therefore, improvements in infrastructure quality and institutional capacity are necessary to achieve sustainable and optimal development outcomes

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi pembangunan jalan desa dalam meningkatkan konektivitas wilayah di Kabupaten Rote Ndao. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan panjang jalan, kualitas jalan dalam kondisi baik justru mengalami penurunan, dengan sebagian besar jaringan jalan masih berada dalam kondisi rusak dan rusak berat. Kondisi ini mencerminkan tantangan berkelanjutan dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan infrastruktur jalan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengumpulan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan kinerja pemerintah, dokumen perencanaan pembangunan, serta artikel media yang relevan. Proses studi literatur dilakukan dengan pengelompokan tema dan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, kendala, serta implikasi kebijakan pembangunan jalan desa di Kabupaten Rote Ndao. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) implementasi pembangunan jalan desa di lokasi penelitian belum berjalan optimal; (2) faktor pendukung mencakup komitmen pemerintah dan ketersediaan regulasi, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan koordinasi antarinstansi dan kualitas sumber daya manusia; (3) masyarakat memberikan respons positif terhadap pembangunan jalan desa; dan (4) pembangunan jalan yang telah dilakukan terbukti meningkatkan konektivitas wilayah dengan dampak nyata terhadap produktivitas ekonomi serta akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pembangunan jalan desa memiliki peran strategis dalam mendukung konektivitas wilayah dan kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur dan kapasitas kelembagaan guna mencapai hasil pembangunan yang berkelanjutan dan optimal.

Kata Kunci: Implementasi, Jalan Desa, Konektivitas, Rote Ndao.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah bersama rakyat Indonesia saat ini sedang melaksanakan pembangunan yang bertujuan untuk mencapai cita – cita dan tujuan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan undang – undang dasar 1945 , dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang terus diarahkan ke arah perubahan yang lebih baik melalui pelaksanaan program pembangunan infrastruktur jalan, sebagai jaringan transportasi utama yang digunakan masyarakat dalam, beraktivitas , karna jalan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Mustafa & Sasmito, 2017). Adapun undang - undang yang mengatur pembangunan jalan desa tercantum pada Undang – undang Nomor 38 tahun 2004 tentang jalan yang mencakup 4 jenis kewenangan penyelenggaraan jalan yaitu pusat, provinsi , kabupaten dan kota. Berdasarkan dasar hukum tersebut pembangunan desa arahkan untuk memperkuat konektivitas antar wilayah. Artikel lain juga menyebutkan bahwa Jalan desa berperan sebagai penghubung antar wilayah , mempermudah akses masyarakat ke pusat pelayanan umum , fasilitas pendidikan , kesehatan hingga area perekonomian (Administrator Desa Suka Damai, 2025). Lebih lanjut Menurut (Mustafa & Sasmito, 2017) pembangunan infrastruktur jalan dalam jangka pendek akan menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor konstruksi dalam jangka menengah dan jangka panjang akan mendukung efisiensi dan produktifitas sektor – sektor ekonomi terkait, sehingga pembangunan infrastruktur jalan dapat dianggap strategi mendorong kualitas pendidikan , pertumbuhan ekonomi , peningkatan kualitas hidup dan peningkatan mobilitas barang.

Kabupaten Rote Ndao salah satu kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara timur yang menarik untuk dikaji, terlihat dari data yang di sajikan oleh (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao, 2022) panjang jalan menurut kondisi jalan di kabupaten Rote Ndao 2021, di bagi menjadi 4 bagian kondisi yang Baik 152,68 Km , sedang 21,26 Km, rusak 58,71 Km dan rusak berat sepanjang 227,19 Km dengan total panjang jalan 459,853 Km. Data yang sama di terbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Rote Ndao melalui (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2024) terjadi peningkatan pada panjang jalan kabupaten dari tahun 2020 total panjang jalan 459,833 km meningkat di tahun 2024 menjadi 567,818 km namun di sisi lain terjadi penurunan presentase pada panjang jaringan jalan dalam kondisi baik dari 2020 sebesar 43,48% menurun ke 2024 hanya 33,47 % atau setara 190,07 Km. Kemudian pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2024) menunjukan bahwa kondisi jalan sedang dan kondisi baik di kumulatifkan maka mencapai 44,83 % atau setara 254,54 sedangkan Jumlah panjang jalan strategis desa terbangun sepanjang 139,85 Km. disisi lain jumlah total panjang jalan strategis desa 338,921 Km.

Sejumlah penelitian menunjukan bahwa kualitas jalan yang buruk mempengaruhi konektivitas antar wilayah. Penelitian dari (Nuhun, S.Y, et al, 2024) menegaskan bahwa jalan yang rusak atau rusak berat yang memengaruhi , efisiensi transportasi dan ektivitas ekonomi lokal. Penelitian lain oleh (Tarigan & Syumanjaya, 2013) menemukan bahwa semakin buruk kualitas infrastruktur jalan maka semakin tinggi biaya tranportasi pemasaran hasil – hasil pertanian dan semakin tinggi harga hasil-hasil pertanian. Temuan ini mempertegas Kondisi ini mampu menghambat akses masyarakat ke layanan publik, aktivitas ekonomi serta mobilitas barang dan jasa.

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa meskipun terdapat peningkatan pada pembangunan panjang jalan ,namun terjadi penurunan pada kualitas jalan. Hal ini tetap menjadi persoalan yang menghambat konektivitas antarwilayah dapat dilihat dari presentase jalan yang rusak dan rusak berat masih mendominasi di kabupaten Rote Ndao. Situasi tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji bagaimana implementasi pembangunan jalan desa dalam meningkatkan konektivitas wilayah di kabupaten Rote Ndao. Maka penelitian ini berjudul IMPLEMENTASI

PEMBANGUNAN JALAN DESA DALAM MENINGKATKAN KONEKTIVITAS WILAYAH DI KABUPATEN ROTE NDAO

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer (Nurrisaa, et al 2025). Mestika Zed menyatakan bahwa “studi literatur sendiri merupakan kumpulan-kumpulan kegiatan yang berhubungan pada langkah-langkah dalam mengumpulkan sumber-sumber dari perpustakaan, kemudian sumber yang telah didapatkan dibaca, lalu dilakukan pencatatan, serta melakukan ulasan terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai yang dibahas.(Susanti et al., 2023). Sumber data pendukung berasal dari jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dalam artian didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian (Sari & Zefri, 2019). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pencarian dari berbagai referensi jurnal dan artikel yang relevan, lalu dianalisis sesuai penelitian yang dilakukan, untuk melihat bagaimana implementasi pembangunan jalan desa dalam meningkatkan konektivitas wilayah di Kabupaten Rote Ndao.

Proses literature review dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber sekunder yang terdiri atas dokumen resmi pemerintah daerah, hasil penelitian terdahulu, serta artikel media yang relevan dengan pembangunan jalan desa di Kabupaten Rote Ndao. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik penelitian, konteks wilayah, dan tahun publikasi. Selanjutnya, literatur yang terpilih dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu implementasi pembangunan jalan desa, faktor penghambat dan pendukung, persepsi masyarakat, serta dampak pembangunan jalan terhadap konektivitas wilayah. Analisis dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan membandingkan dan mensintesis temuan antar sumber untuk mengidentifikasi pola, permasalahan, dan implikasi pembangunan jalan desa di Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini berfokus pada wilayah di Kabupaten Rote Ndao dan dilaksanakan pada periode Oktober hingga Desember 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Rangkuman Kajian Literatur

NO	JUDUL PEMBAHASAN	SUMBER LITERATUR	FOKUS KAJIAN	TEMUAN UTAMA	SINTESIS KRITIS PENULIS
1	Implementasi Pembangunan Jalan Desa di Kabupaten Rote Ndao	(Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao, 2022) (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2021)	Kondisi fiskal jalan dan pelaksanaan pembangunan	bagian besar jalan desa masih berada pada kondisi rusak dan rusak berat serta masih terdapat ruas jalan yang belum tertangani secara optimal	Implementasi pembangunan jalan desa menunjukkan capaian kuantitatif, namun belum diikuti peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur secara berkelanjutan
2	Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Desa di Kabupaten Rote	(Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2024b)	Kelembagaan, SDM dan sarana pendukung	Terdapat dukungan kebijakan dan komitmen pemerintah daerah, namun pelaksanaan terkendala keterbatasan SDM, koordinasi lintas perangkat daerah, dan pemanfaatan teknologi	Faktor pendukung dan penghambat pembangunan jalan desa masih bersumber dari kapasitas kelembagaan internal pemerintah daerah

3	Presepsi Masyarakat Terhadap pembangunan Jalan Desa di Kabupaten Rote Ndao	(Pemerintah Kabupaten Rote Ndao, 2015) (Bere & Alexander, 2019)	Respon dan Pengalaman masyarakat	Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembangunan jalan, namun masih mengeluhkan kualitas teknis seperti lebar jalan dan drainase	Dukungan sosial masyarakat merupakan modal penting pembangunan, tetapi belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan dan pemeliharaan jalan desa
4	Dampak Pembangunan Jalan Desa terhadap Konektivitas antar wilayah di Kabupaten Rote Ndao	(Carles Bungsu Ledoh & Nugroho, 2013) (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2024b)	Dampak ekonomi, sosial dan konektivitas wilayah	Pembangunan jalan meningkatkan akses layanan dasar, produktivitas ekonomi, dan nilai lahan	Pembangunan jalan desa berperan sebagai katalis konektivitas wilayah, namun dampaknya belum merata akibat keterbatasan kualitas dan keberlanjutan infrastruktur

Tabel 1 menunjukkan keterkaitan antar aspek implementasi pembangunan jalan desa dan dampaknya terhadap konektivitas wilayah

3.1 Implementasi Pembangunan Jalan Desa di Kabupaten Rote Ndao

Implementasi pembangunan jalan desa di Kabupaten Rote Ndao masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup serius. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao, 2022), kondisi jalan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total panjang jalan sekitar 459,85 km, sebagian besar masih berada pada kondisi rusak dan rusak berat. Panjang jalan dengan kondisi baik hanya mencapai 152,68 km, sedangkan jalan dalam kondisi sedang 21,26 km, rusak 58,71 km, dan rusak berat mencapai 227,19 km. Data ini menggambarkan bahwa kualitas infrastruktur jalan desa belum merata dan masih membutuhkan perhatian yang lebih besar.

Selain itu, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao dalam dokumen Perubahan Renstra Tahun 2019–2024(Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2021) mengidentifikasi dua akar masalah utama dalam akses jalan, yaitu masih banyak jalan kabupaten yang belum tertangani dan kondisinya telah rusak, serta kurangnya bangunan pelindung yang menyebabkan jalan mudah rusak terutama di daerah rawan bencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembangunan jalan desa di Kabupaten Rote Ndao belum optimal dan berdampak pada terhambatnya konektivitas antarwilayah serta aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Desa di Kabupaten Rote

Berdasarkan LKIP Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao tahun 2024 (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2024b), pelaksanaan pembangunan jalan desa didukung oleh komitmen kuat pemerintah daerah, efektivitas program peningkatan infrastruktur, koordinasi antar perangkat daerah yang cukup baik, dukungan dari Pemerintah Provinsi NTT, serta ketersediaan regulasi sebagai pedoman pembangunan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menjaga arah dan keberlanjutan pembangunan jalan desa.

Namun demikian, pelaksanaan pembangunan jalan desa masih menghadapi hambatan berupa belum optimalnya koordinasi dan sinergi antar perangkat daerah, keterbatasan kualitas dan jumlah sumber daya manusia aparatur, serta minimnya sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi.

Kondisi ini memengaruhi efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, sehingga perlu upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja pembangunan jalan desa ke depan.

3.3 Presepsi Masyarakat Terhadap pembangunan Jalan Desa di Kabupaten Rote Ndao

Masyarakat kabupaten Rote Ndao sangat antusias dalam hal pembangunan jalan raya karna di anggap sebagai katalis transformasi sosial ekonomi. Rasa atusiasme di lihat dari artikel yang di tulis pada

Web resmi (Pemerintah Kabupaten Rote Ndao, 2015) Masyarakat menyerahkan surat pelepasan hak pembebasan tanah untuk keperluan pembangunan jalan dan jembatan oleh seorang maneleo (kepala suku). Salah sorang kepala suku bernama Yope Duppe mengatakan “ masyarakat desa setempat sangat merindukan dibangunnya jalan dan jembatan dimana selama ini masyarakat mengalami kesulitan terlebih pada musim hujan”.

Pada artikel lain yang di tulis oleh Kompas.com (Bere & Alexander, 2019) salah seorang warga Desa Sonimanu bernama Kris Saek , mengaku pembangunan jalan memudahkan warga dalam berkendara motor. Lalu di lanjutkan oleh 2 warga lainnya yaitu Pace dan Olga, menyampaikan bahwa meskipun kondisi jalan sudah beraspal dan dinilai baik, lebar jalan masih terbatas pada beberapa ruas sehingga diperlukan perpanjangan dan pelebaran. Selain itu, masih terdapat titik-titik jalan yang sering tergenang air saat musim hujan, khususnya di sekitar area persawahan, sehingga perlu pembenahan drainase dan perbaikan konstruksi jalan.

3.4 Dampak Pembangunan Jalan Desa terhadap Konektivitas antar wilayah di Kabupaten Rote Ndao

Dalam tesis yang di tulis oleh (Ledoh, C.B & Nugroho, A.S.B, 2013) Pembangunan dan peningkatan jalan di kabupaten Rote Ndao meningkatkan produktivitas ternak sapi (167,257%), kambing (135,519%), dan pertanian (187,257%), menciptakan lapangan kerja (25,830%), mempercepat akses ke fasilitas kesehatan (54,837%) dan pendidikan (52,920%), serta menaikkan nilai lahan pertanian (165,076%), perkebunan (156,232%), dan perumahan (89,598%).

Hal yang sama disebutkan pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao, 2024) bahwa dampak dari pembangunan jalan terhadap konektivitas antar wilayah di kabupaten Rote Ndao yaitu memberikan potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk selain itu tidak hanya menghubungkan antar wilayah-wilayah di kabupaten, tetapi secara aktif mempersatukan dan membangun kesejahteraan rakyat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan jalan desa di Kabupaten Rote Ndao menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi masih menghadapi banyak kendala. Kondisi jalan secara umum belum optimal. Dari total panjang jalan sekitar 459,85 km, sebagian besar masih rusak dan rusak berat. Hal ini menyebabkan konektivitas antarwilayah terganggu dan aktivitas ekonomi masyarakat menjadi kurang lancar. Pembangunan jalan desa didukung oleh komitmen pemerintah daerah, program yang terus dijalankan, serta dukungan regulasi dari pemerintah provinsi. Koordinasi antarperangkat daerah juga sudah ada, namun belum berjalan maksimal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana dan teknologi, serta lemahnya sinergi antarinstansi, sehingga perbaikan jalan berjalan lambat.

Masyarakat memberikan respons yang positif terhadap pembangunan jalan. Mereka mendukung pembebasan lahan karena merasakan manfaat langsung dari keberadaan jalan. Namun, masyarakat juga menyampaikan kritik, terutama terkait lebar jalan yang sempit dan drainase yang belum baik sehingga sering terjadi genangan air saat musim hujan. Pembangunan jalan desa memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Jalan yang lebih baik meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan, membuka lapangan kerja, serta mempermudah akses ke layanan pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pembangunan jalan desa perlu terus dilanjutkan dengan perbaikan perencanaan, peningkatan kualitas pelaksanaan, dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan demi pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator Desa Suka Damai. (2025). *Pembangunan Jalan Desa RT 06 Desa Suka Damai*. Website Resmi Desa Suka Damai. <https://sukadamai.kuansing.go.id/artikel/2025/1/10/pembangunan-jalan-desa-rt-06-desa-suka-damai>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao. (2022). *Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Rote Ndao, 2021*. <https://rotendaokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjc2IzI=/panjang-jalan-menurut-kondisi-jalan-di-kabupaten-rote-ndao.html>
- Bere, S. M., & Alexander, H. B. (2019). *Akhirnya, Warga Paling Selatan NKRI Nikmati Mulusnya Infrastruktur*. Kompas.Com. <https://properti.kompas.com/read/2019/02/01/231119921/akhirnya-warga-paling-selatan-nkri-nikmati-mulusnya-infrastruktur?page=all>
- Carles Bungsu Ledoh, & Nugroho, A. S. B. (2013). *Analisi Kontribusi Prasarana Jalan dalam Menunjang Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Rote Ndao* [Universitas Gajah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/59534>
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao. (2021). *Perubahan Renstra Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Tahun 2019 – 2024* (Issue 0380). <https://rotendaokab.go.id/wp-content/uploads/2022/04/RENSTRA-PERUBAHAN-FEB-2022.pdf>
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao. (2024a). *Capaian Indikator dan Pelayanan Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2024* (Issue 0380).
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao. (2024b). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao Tahun 2024*. <https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/8gfTObA5Z1t5ZQizkE8l0jaVhQZMRh5rbBNcjup3.pdf>
- Mustafa, & Sasmito, C. (2017). *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa*. 6(3), 72–76.
- Nuhun, R. S. ... Harmianto. (2024). *Evaluasi Panjang dan Kondisi Jalan di Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Tenggara : Implikasi Terhadap Pengelolaan Infrastruktur*. 4, 8824–8835.
- Nurrisaa, F. ... Norlaila. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.

- Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. (2015). *Bupati: Beri Apresiasi Masyarakat Dukung Pembangunan*. Rotendaokab.Go.Id. <https://rotendaokab.go.id/bupati-beri-apresiasi-masyarakat-dukung-pembangunan.php>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*. 21.
- Susanti, M. ... Fitria, Y. (2023). *Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka*. 7(1), 339–350.
- Tarigan, S. D., & Syumanjaya, R. (2013). *Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian di Kecamatan Dolok Silau*.